

Bagian 1 : Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

dalam jutaan rupiah

No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref.
Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) / CET 1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	17,778,846	17,774,550	
2	Laba ditahan	23,268,559	28,654,127	
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	986,741	996,114	
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	42,034,146	47,424,791	
CET 1 : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	(1,098,208)	
9	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(758,910)	(1,710,908)	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	N/A	
24	<i>mortgage servicing right</i>	N/A	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	(8,633,239)	(428,261)	
26.a	Selisih PPKA dan CKPN	(662,403)	-	
26.b	PPA atas aset non produktif	(5,095)	(5,095)	
26.c	Aset Pajak Tangguhan	(129,036)	(370,403)	
26.d	Penyertaan	(7,836,705)	(52,763)	
26.e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	
26.f	Eksposur sekuritisasi	-	-	
26.g	Lainnya	-	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	(9,392,149)	(3,237,377)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	32,641,997	44,187,414	
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen				
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	
35	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	-	
Modal Inti Tambahan : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-	
41.a	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-	-	
42	Penyesuaian pada AT1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT1	-	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) = (CET1 + AT 1)	32,641,997	44,187,414	
Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan				
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	3,219,000	3,219,000	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,515,951	1,776,432	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	4,734,951	4,995,432	

No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref.
Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi mencerminkan kriteria (untuk bank sistemik)	N/A	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-	
56.a	<i>Sinking fund</i>	-	-	
56.b	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	4,734,951	4,995,432	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	37,376,948	49,182,846	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	133,551,883	163,826,500	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)				
61	Rasio CET1 – persentase terhadap ATMR	24.44%	26.97%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	24.44%	26.97%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	27.99%	30.02%	
64	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	8.00%	8.00%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	2.50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%	
67	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1.00%	1.00%	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer – persentase terhadap ATMR	18.44%	20.84%	
Nasional minimal (jika berbeda dengan Basel 3)				
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)				
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2				
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)				
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	

Analisis Kualitatif

Secara umum, komponen permodalan didominasi oleh modal yang bersifat permanen. Modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada Desember 2024, posisi rasio total modal terhadap ATMR adalah sebesar 30,02% (konsolidasi). Rasio tersebut berada di atas ketentuan KPMM minimum dari Otoritas Jasa Keuangan. Bank juga akan berupaya terus untuk mempertahankan KPMM pada tingkat yang sehat.

Struktur permodalan Bank secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (90% dari total modal Bank SMBC Indonesia secara konsolidasi). Permodalan tersebut terdiri dari modal disetor, tambahan modal disetor, dan laba ditahan. Total modal Bank per 31 Desember 2024 sebesar Rp49,2 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2023 sebesar Rp41,2 triliun. Peningkatan tersebut sebagai hasil dari Right Issue yang dilakukan pada Triwulan I 2024 terkait akuisisi OTO SOF, selain juga berkontribusi oleh peningkatan saldo laba.

Bagian 2 : Rekonsiliasi Permodalan

dalam jutaan rupiah

POS POS	Neraca Publikasi		Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
	31 Desember 2024	31 Desember 2024	
ASET			
1. Kas	777,352	1,379,647	
2. Penempatan pada Bank Indonesia	17,961,837	19,631,166	
3. Penempatan pada bank lain	2,973,145	3,542,001	
4. Tagihan spot dan derivatif	1,417,452	1,748,125	
5. Surat berharga	19,332,166	27,981,308	
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	468,188	468,188	
8. Tagihan akseptasi	3,334,619	3,334,619	
9. Kredit	145,938,051	169,232,858	
10. Pembiayaan syariah	-	10,171,759	
11. Penyertaan	7,859,227	75,285	
12. Aset keuangan lainnya	1,046,024	1,218,012	
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3,016,696)	(5,911,900)	
a. Surat berharga	(593)	(593)	
b. Kredit	(2,998,406)	(5,893,610)	
c. Lainnya	(17,697)	(17,697)	
14. Aset tidak berwujud	3,204,551	6,195,729	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2,445,641)	(3,386,613)	
15. Aset tetap dan inventaris	3,893,607	6,058,147	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,300,746)	(3,773,725)	
16. Aset non produktif	54,523	161,400	
a. Properti terbelongkalai	-	-	
b. Aset yang diambil alih	54,523	161,400	
c. Rekening tunda	-	-	
d. Aset antar kantor	-	-	
17. Aset lainnya	2,045,782	2,970,421	
TOTAL ASET	202,543,441	241,096,427	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Giro	25,586,525	25,585,492	
2. Tabungan	16,909,498	20,004,408	
3. Simpanan berjangka	67,926,531	75,727,911	
4. Dana investasi revenue sharing	-	-	
5. Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6. Pinjaman dari bank lain	760,624	757,714	
7. Liabilitas spot dan derivatif	1,320,897	1,558,841	
8. Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	
9. Utang akseptasi	3,162,381	3,162,381	
10. Surat berharga yang diterbitkan	1,742,884	2,939,924	
11. Pinjaman yang diterima	40,516,139	52,632,885	
12. Setoran jaminan	-	-	
13. Liabilitas antar kantor	-	-	
14. Liabilitas pajak tangguhan	2,403,078	3,980,832	
15. Liabilitas lainnya	-	6,978,665	
TOTAL LIABILITAS	160,328,557	193,329,053	

POS POS		Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
EKUITAS			
16.	Modal disetor	212,919	212,919
	a. Modal dasar	300,000	300,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(87,081)	(87,081)
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
17.	Tambahan modal disetor	17,826,728	17,798,165
	a. <i>Agio</i>	17,565,927	17,561,631
	b. <i>Disagio</i> -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	260,801	236,534
18.	Penghasilan komprehensif lain	863,725	1,059,210
	a. Keuntungan	943,788	1,139,273
	b. Kerugian -/-	(80,063)	(80,063)
19.	Cadangan	42,953	42,953
	a. Cadangan umum	42,953	42,953
	b. Cadangan tujuan	-	-
20.	Laba/rugi	23,268,559	28,654,127
	a. Tahun-tahun lalu	21,509,956	26,312,808
	b. Tahun berjalan	2,230,270	2,812,986
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(471,667)	(471,667)
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	42,214,884	47,767,374
	TOTAL EKUITAS	42,214,884	47,767,374
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		202,543,441	241,096,427
Analisis Kualitatif			
<p>Bank senantiasa melakukan kajian untuk memperkuat tingkat permodalan sesuai kebutuhan apabila kondisi pasar kondusif.</p> <p>Sumber-sumber permodalan yang diharapkan dapat ditempuh oleh Bank untuk merealisasikan rencana permodalan ataupun memenuhi kebutuhan permodalan Bank adalah berasal dari Laba Ditahan dan tambahan modal dari pemegang saham, baik melalui <i>right issue</i> ataupun penawaran umum. Akumulasi Laba Ditahan akan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibayarkan Bank kepada para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menentukan rencana pembayaran dividen, Bank akan selalu mempertimbangkan kecukupan modal baik dari segi pemenuhan KPMM maupun pemenuhan BMPK sesuai dengan rencana pertumbuhan kredit di masa depan. Modal Bank diproyeksikan meningkat sejalan dengan akumulasi laba.</p>			



Bagian 3 : Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan					
No	Pertanyaan	Bank		Konsolidasi	
		Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi	Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
1	Penerbit	Bank SMBC Indonesia, Tbk	SMBC	Bank SMBC Indonesia, Tbk	SMBC
2	Nomor identifikasi	ISIN : 101000118508	N/A	ISIN : 101000118508	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya diatur oleh hukum asing)				
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM				
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET1	T2	CET1	T2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	17,778,846	3,219,000	17,774,550	3,219,000
9	Nilai Par dari instrumen	212,919	-	212,919	-
10	Klasifikasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan	Ekuitas	Liabilitas - Amortised Cost	Ekuitas	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta)	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta)
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal Jatuh tempo	-	26 Sep 2028 & 21 Nov 2028	-	26 Sep 2028 & 21 Nov 2028
14	Ekseskusi Call Option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	-	N/A	-	N/A
16	Subsequent call option	-	N/A	-	N/A
	Kupon/dividen				
17	Dividen / Kupon dengan bunga tetap atau floating	-	N/A	-	N/A
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	-	N/A	-	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	-	N/A	-	N/A
20	Fully discretionary; partial or mandatory	-	N/A	-	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	-	N/A	-	N/A
22	Non kumulatif atau kumulatif	-	N/A	-	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	N/A	Tidak dapat dikonversi	N/A
24	Jika dikonversi, sebutkan trigger point-nya.	-	N/A	-	N/A
25	Jika dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	N/A	-	N/A
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	-	N/A	-	N/A
27	Jika dikonversi; apakah mandatory atau optional	-	N/A	-	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	N/A	-	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts in	-	N/A	-	N/A
30	Fitur Write-down	Tidak	N/A	Tidak	N/A
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	-	N/A	-	N/A
32	Jika terjadi write down, apakah penuh atau sebagian	-	N/A	-	N/A
33	Jika terjadi write down; permanent atau temporer	-	N/A	-	N/A
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mechanism	-	N/A	-	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Setelah hutang kepada kreditur ditunasi	-	Setelah hutang kepada kreditur ditunasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak	N/A	Tidak	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	N/A	-	N/A

Analisis Kualitatif

Bank sangat memperhatikan pentingnya kecukupan modal bagi Bank oleh karena itu melakukan monitoring terhadap KPMM baik individual dan konsolidasi. Pengelolaan dan perencanaan modal dilakukan seiring dengan penyusunan rencana strategis Bank.

Bagian 4 : Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Analisis Kualitatif
<p>A. Struktur Permodalan</p> <p>Secara umum, komponen permodalan didominasi oleh modal yang bersifat permanen. Modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada Desember 2024, posisi rasio total modal terhadap ATMR adalah sebesar 30,02% (konsolidasi). Rasio tersebut jauh di atas ketentuan KPMM minimum dari Otoritas Jasa Keuangan. Bank juga akan berupaya terus untuk mempertahankan KPMM pada tingkat yang sehat.</p> <p>Struktur permodalan Bank secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (90,0% dari total modal Bank SMBC Indonesia secara konsolidasi). Permodalan tersebut terdiri dari modal disetor dan cadangan modal tambahan di antaranya agio dan laba ditahan. Total modal Bank per 31 Desember 2024 sebesar Rp49,2 triliun, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2023 sebagai hasil dari Right Issue yang dilakukan pada Triwulan I 2024 terkait akuisisi OTO SOF, selain juga dikontribusikan oleh peningkatan saldo laba.</p> <p>Sumber-sumber permodalan yang diharapkan dapat ditempuh oleh Bank untuk merealisasikan rencana permodalan ataupun memenuhi kebutuhan permodalan Bank adalah berasal dari Laba Ditahan dan tambahan modal dari pemegang saham, baik melalui <i>rights issue</i> ataupun penawaran umum. Akumulasi Laba Ditahan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibayarkan Bank kepada para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menentukan pembayaran dividen, Bank selalu mempertimbangkan kecukupan modal baik dari segi pemenuhan KPMM maupun pemenuhan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan rencana pertumbuhan kredit di masa depan. Modal Bank diproyeksikan meningkat sejalan dengan akumulasi laba.</p> <p>B. Kecukupan Modal</p> <p>Bank SMBC Indonesia menggunakan standar rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan OJK untuk mengukur modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia dan Bank secara berkesinambungan menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) sesuai peraturan yang berlaku.</p> <p>Hal itu berkenaan dengan penetapan kecukupan modal sesuai dengan ketentuan profil risiko Bank. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Bank dalam penerapan manajemen risiko.</p> <p>Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam mengelola modal atas risiko kredit. Perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu pada bobot risiko sesuai dengan ketentuan OJK dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.</p> <p>Bank menghitung kecukupan modal untuk risikooperasional dengan menggunakan metode Pendekatan Standar (SA). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan perkalian antara Komponen Indikator Bisnis (KIB) dengan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI).</p> <p>Dalam penghitungan ATMR untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan OJK mengenai perhitungan ATMR Risiko Pasar. Manajemen Bank memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan. Bank memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mewujudkan tujuan strategis.</p> <p>Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank untuk saat ini dan masa yang akan datang melalui proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan mempertahankan kinerja Bank dan perusahaan induknya melalui pengawasan yang berkesinambungan terhadap kualitas manajemen risiko, audit berkala oleh Satuan Kerja Internal Audit, kebijakan yang memadai tentang pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan target Bank sebagaimana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).</p> <p>Rasio permodalan Bank termasuk sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan.</p> <p>Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Nilai KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan OJK, yakni 8,0%-14,0%.</p>